

---

---

## Pengaruh Kepemilikan Institusional, Tingkat Utang, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021)

Aditya Alfredo Situmorang<sup>1</sup>, Nani Sriyani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Pamulang, Indonesia

\* Correspondence e-mail; [adityalfrd28@gmail.com](mailto:adityalfrd28@gmail.com)

### Article history

Submitted: 2024/07/01; Revised: 2024/07/11; Accepted: 2024/07/30

### Abstract

This research aims to determine the influence of institutional ownership, level of debt and company characteristics on tax management (empirical study of property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period) both partially and simultaneously. This type of research is quantitative. The samples in this research were obtained using purposive sampling techniques, resulting in 9 samples obtained for the 2017-2021 research period. The data used in this research was obtained from financial reports. The tests used in this research are descriptive statistical tests, selection of panel data regression estimation models, classical assumption tests, and hypothesis tests. Data were analyzed using the Eviews 9 tool. The results of this research are that based on a simultaneous test of Institutional Ownership, the level of Debt and Company Characteristics influence Tax Management. Partially, Debt Levels have no effect on Tax Management. Institutional Ownership and Company Characteristics influence Tax Management.

### Keywords

institutional ownership, dept levels, company characteristics, tax management



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

## PENDAHULUAN

Pajak merupakan penting bagi negara. Perusahaan sebagai wajib pajak badan, perusahaan dapat menggunakan biaya pajak untuk mengurangi laba bersih perusahaan, dalam membayar kewajiban perpajakan sebagian besar perusahaan tidak ada yang sukarela. Sifatnya yang memaksa sehingga perusahaan wajib membayar pajak, sanksi berdasarkan undang undang akan diberikan apabila perusahaan tidak membayar kewajiban pajak. Berdasarkan sistem pemungutan pajak yang dianut oleh Indonesia dalam melaksanakan kewajiban perpajakan tersebut terdapat perbedaan kepentingan antara Pemerintah sebagai pihak

pemungut pajak dan wajib pajak sebagai pihak yang dipungut pajak, dimana pemerintah berusaha untuk mendapatkan penerimaan pajak yang sebesar besarnya dari semua wajib pajak, sedangkan sebaliknya semua wajib pajak berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya. Hal tersebut yang membuat banyak wajib pajak, khususnya wajib pajak Badan untuk melakukan manajemen pajak semaksimal mungkin. Pajak yang dianggap sebagai biaya oleh beberapa pihak khususnya wajib pajak badan, menyebabkan akan banyak perusahaan yang berusaha menghemat biaya pajak tersebut (Sinaga dan Sukharta, 2018).

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara menyebutkan bahwa pendapatan negara terdiri atas penerimaan pajak, bukan pajak, dan hibah. Penerimaan pajak menyumbang ke kas negara lebih besar jika dibandingkan dengan penerimaan bukan pajak maupun hibah. Dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014, seluruh total penerimaan negara selalu didominasi oleh penerimaan dari sektor perpajakan. Dari data yang diperoleh dari badan pusat statistik menunjukkan bahwa total realisasi penerimaan perpajakan pada tahun 2010 sampai dengan 2014 adalah sebesar 5.036.283 milyar rupiah dibandingkan dengan sektor non-pajak yang hanya 1.652.305 milyar rupiah serta hibah yang berjumlah 19.908 milyar rupiah. Dari jumlah tersebut dapat diidentifikasi bahwa pajak adalah penyumbang terbesar bagi penerimaan negara (Kurniawan, 2019).

Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Karena bersifat memaksa dan diatur oleh Undang-Undang, maka wajib pajak harus bersedia untuk membayar pajak.

Berdasarkan lansiran kompas.com yang di publikasi pada 23 september 2020, Tax Justice Network melaporkan akibat penghindaran pajak, Indonesia diperkirakan merugi hingga 4,86 miliar dollar AS per tahun. Angka tersebut setara dengan Rp 68,7 triliun bila menggunakan kurs rupiah pada penutupan di pasar spot Senin (22/11/2020) sebesar Rp 14.149 per dollar Amerika Serikat (AS). Dilansir dari DDTCNews.com Kontribusi sektor konstruksi dan real estate terhadap PDB mencapai 14,1% pada tahun 2019. Meski demikian, kontribusi terhadap penerimaan pajak hanya sebesar 6,72%.

Menurut Wardani dan Putri (2018), Keengganan masyarakat dalam membayar pajak dikarenakan pajak merupakan beban yang harus dibayar wajib pajak. Wajib pajak badan khususnya, akan melakukan penekanan pajak serendah mungkin agar bisa mendapatkan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan adanya penekanan pajak tersebut maka akan memicu perlakuan penghindaran pajak maupun penggelapan pajak oleh wajib pajak. Penghindaran pajak maupun penggelapan pajak harus diatasi dengan memperbaiki pengelolaan pajaknya yaitu dengan melakukan suatu manajemen pajak. Manajemen pajak merupakan tindakan perusahaan dengan cara meminimalkan beban pajak namun tidak melanggar undang-undang.

Sistem perpajakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang biasanya berlaku di Indonesia yaitu sistem self-assessment. Self-assessment merupakan suatu cara yang diberikan pemerintah kepada wajib pajak untuk menghitung, menyetor, dan melaporkan pajak terhutangnya. Sifat yang memaksa membuat perusahaan wajib untuk membayar pajak, jika tidak maka perusahaan tersebut akan dikenakan sanksi berdasarkan undang-undang yang berlaku di Indonesia. Berdasarkan sistem pemungutan self-assessment, terdapat perbedaan antara kepentingan pemerintah sebagai pihak pemungut pajak dan kepentingan wajib pajak sebagai pihak yang dipungut pajak, dimana pemerintah berusaha untuk memperoleh pendapatan yang sebesar-besarnya dan wajib pajak berusaha untuk memperkecil pajak terutang guna mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Sistem pemungutan tersebut membuat wajib pajak, khususnya wajib pajak badan melakukan suatu perencanaan agar dapat memperkecil pajak terutang. Cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan melakukan manajemen pajak (Mardiani dan Asmanah, 2020).

Manajemen perpajakan merupakan upaya sistematis yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian di bidang perpajakan untuk mencapai pemenuhan kewajiban perpajakan yang minimum. Jadi manajemen perpajakan merupakan upaya untuk mengimplementasikan fungsi manajemen agar dapat dicapai efektivitas dan efisiensi pelaksanaan hak dan kewajiban perpajakan. Diperlukannya manajemen perpajakan sebenarnya berangkat dari hal yang sangat mendasar dari sifat manusia (manusiawi). "Kalau bisa tidak membayar, mengapa harus membayar. Kalau bisa membayar lebih kecil mengapa harus membayar lebih besar." Namun semuanya harus dilakukan dengan itikad baik dengan cara-cara yang tidak melanggar aturan perpajakan (Pohan, 2018; Ramadhaniyah dan Rekan, 2019).

Faktor dari manajemen pajak salah satunya adalah kepemilikan institusional. Menurut Mardiani dan Asmanah (2020) kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh institusi keuangan, seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, dan investment banking. Adanya kepemilikan institusional dalam perusahaan akan meningkatkan pengawasan yang lebih optimal oleh investor terhadap cara kerja manajemen. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan semakin besar kendali yang dilakukan investor terhadap suatu perusahaan. Putri dan Lautania (2016) dalam Agustina dan Irawati (2021) menyatakan dengan adanya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan, pemegang saham mampu mendorong pengawasan kinerja manajemen dengan mengawasi dan memonitoring setiap keputusan yang diambil pihak manajemen yang berperan serta bertindak sebagai pengelola perusahaan. Kurniawan (2019) menjelaskan, Kepemilikan institusional menggambarkan banyaknya saham yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan lembar saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham yang diterbitkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardiani dan Asmanah (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen pajak namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Irawati (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Faktor lain dari manajemen pajak adalah tingkat utang. Menurut Kurniawan (2019), Hutang merupakan salah satu sumber pendanaan perusahaan. Hutang menggambarkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Agustina dan Irawati (2021) Hutang akan menyebabkan timbulnya beban bunga, beban bunga yang tinggi yang akan ditanggung oleh perusahaan yang nantinya dapat dimanfaatkan perusahaan untuk pengurang penghasilan. Darmadi dan Zulaikha (2013) dalam Wijaya dan Murtianingsih (2021) menjelaskan bahwa tingkat utang perusahaan yang semakin besar maka dapat berpengaruh terhadap manajemen pajak yang optimal pada perusahaan. Beban bunga utang dapat mengurangi nilai laba yang diperoleh oleh perusahaan sehingga berdampak terhadap pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan. Aryanti dan Gazali (2019) menyatakan bahwa tingkat utang digunakan untuk mengetahui seberapa besar aset atau investasi suatu perusahaan dibiayai oleh pinjaman. Ketika perusahaan menggunakan utang dalam pendanaan untuk kegiatan operasional nya, maka akan timbul beban bunga. Beban bunga yang timbul dari utang tersebut dapat digunakan sebagai pengurang pajak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aryanti dan Gazali

(2019) menyatakan bahwa tingkat utang berpengaruh terhadap manajemen pajak namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Murtianingsih (2021) yang menyatakan bahwa tingkat utang tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Karakteristik perusahaan juga menjadi faktor dari manajemen pajak. Fadrianto dan Mulyani (2020) menjelaskan, Karakteristik perusahaan merupakan sifat yang melekat atau ciri khas dalam suatu entitas usaha yang dapat dilihat dari berbagai segi, Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Perusahaan berskala besar mempunyai lebih banyak sumber daya yang dapat digunakan untuk perencanaan pajak dan lobi politik. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin baik manajemen pajaknya, karena semakin baik manajemen pajak perusahaan maka akan semakin baik tarif pajak efektifya (Djuniar, 2019). Afifah dan Hasymi (2020) menjelaskan, perusahaan besar di dalam melakukan perencanaan pajak yang lebih baik, cenderung memiliki ruang yang lebih luas. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan yaitu dengan mengadopsi praktek akuntansi yang efektif untuk menurunkan tarif pajak efektif (ETR) sebuah perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marbun dan Sudjiman (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Devina dan Pradipta (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan data panel untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, tingkat utang, dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen pajak dalam sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2021. Data diperoleh dari annual report perusahaan yang terdaftar di BEI dan dianalisis menggunakan model regresi data panel. Hasil uji statistik deskriptif dan regresi panel akan memberikan gambaran mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta kecocokan model yang digunakan. Selain itu, penelitian ini juga melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan validitas dan reliabilitas analisis regresi yang dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi praktik manajemen pajak dalam industri properti dan real estat di Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### *Analisis Deskriptif*

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum terhadap objek penelitian yang dijadikan sampel penelitian. Statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi (Eksandy, 2017). Penelitian ini menggunakan output dari evIEWS 9 dimana statistik deskriptif meliputi *mean, median, minimum, maximum, standar deviasi, skewness, kurtosis, jarque bera, probabilitas, dan observations*.

Data *cross-section* dalam penelitian yaitu 12 perusahaan sektor *property* dan *real estate* periode 2017-2021. Total data yang menjadi penelitian selama tahun periode sebesar 45 data perusahaan. Statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel dibawah ini yang telah di olah menggunakan Eviews 9.

**Tabel 4. 1**  
**Statistik Deksriptif**

	MP	KEPI	TH	KP
Mean	0.018469	0.696455	0.356401	29.99517
Median	0.016970	0.742048	0.364612	30.04380
Maximum	0.050287	0.822819	0.786681	31.74957
Minimum	0.000368	0.469269	0.041537	28.03613
Std. Dev.	0.014328	0.099952	0.182055	1.129133
Skewness	0.336225	-0.847066	0.240551	-0.180559
Kurtosis	1.872377	2.862652	2.873758	1.895570
Jarque-Bera	3.231983	5.416771	0.463870	2.531571
Probability	0.198694	0.066644	0.792998	0.282018
Sum	0.831107	31.34047	16.03805	1349.783
Sum Sq. Dev.	0.009032	0.439575	1.458338	56.09745
Observations	45	45	45	45

Pada tabel menunjukkan hasil dari statistik deskriptif dimana data yang diobservasi yaitu sebanyak 45 data yang diperoleh dari 9 perusahaan di sektor *property dan real estate* dalam periode pengamatan waktu 5 tahun dari tahun 2017

sampai dengan 2021. Hasil dari statistik deskriptif menunjukkan:

1. Manajemen Pajak

Manajemen Pajak memiliki nilai terendah sebesar 0,000638 yang diperoleh dari perusahaan Roda Vivatex pada tahun 2019. Nilai tertinggi manajemen pajak sebesar 0,050287 yang diperoleh dari perusahaan Jaya Real Property Tbk pada tahun 2021. Nilai rata-rata (mean) dari manajemen pajak sebesar 0,018469 dan nilai median sebesar 0,016970 serta nilai standar deviasi manajemen pajak sebesar 0,014328.

2. Kepemilikan Institusional

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dapat dilihat nilai terendah dari kepemilikan institusional adalah 0,469269 yang diperoleh dari perusahaan Ciputra Development Tbk pada tahun 2017. Nilai tertinggi dari kepemilikan institusional sebesar 0,822819 yang diperoleh dari perusahaan Puridelta lestari Tbk pada tahun 2017 - 2021. Nilai rata-rata (*mean*) dari kepemilikan institusional sebesar 0,696455 dan nilai median sebesar 0,742048. Nilai standar deviasi kepemilikan institusional sebesar 0,099952.

3. Tingkat utang

Tingkat utang memiliki nilai terendah sebesar 0,041537 yang diperoleh dari perusahaan Puridelta Lestari Tbk pada tahun 2018. Nilai tertinggi tingkat utang sebesar 0,786681 yang diperoleh dari perusahaan PP Properti Tbk pada tahun 2021. Nilai rata-rata (mean) dari tingkat utang sebesar 0,356401 dan nilai median sebesar 0,364612. Nilai standar deviasi tingkat utang sebesar 0,182955.

4. Karakteristik Perusahaan

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dapat dilihat nilai terendah dari karakteristik perusahaan adalah sebesar 28,03613 yang didapat dari perusahaan Perdana Gapura Prima Tbk pada tahun 2017. Nilai tertinggi dari karakteristik perusahaan adalah sebesar 31,74957 yang diperoleh dari Bumi Serpong Damai Tbk pada tahun 2021. Nilai rata-rata (mean) dari karakteristik perusahaan adalah sebesar 29,99517 dan nilai median sebesar 30,04380. Nilai standar deviasi karakteristik perusahaan sebesar 1,129133.

### ***Model Regresi Data Panel***

Dalam membuat regresi data panel, dapat menggunakan tiga pendekatan yaitu:

1. Pendekatan *Common effect*

Dalam menganalisis regresi dengan data panel dapat menggunakan analisis model *ordinary least square* atau *Common effect*. Pendekatan ini adalah yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel. Pendekatan ini hanya menggabungkan *cross section* dan data *time series* tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu. Kemudian digunakan metode *ordinary least square* untuk mengestimasi model data panel, dalam (Istiani,2015). Berikut adalah model *common effect* pada penelitian ini:

**Tabel 4. 2**  
**Common Effect Model**

Variable	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	21.28633	9.986754	2.131457	0.0391
KP	-13.61135	6.821623	-1.995324	0.0527
KEPI	-2.745188	1.708077	-1.607180	0.1157
TH	-0.679241	0.339808	-1.998897	0.0523
Mean dependent				
R-squared	0.214697	var		-1.989567
Adjusted R-squared	0.157235	S.D. dependent var		0.606015
Akaike info				
S.E. of regression	0.556335	criterion		1.749796
Sum squared resid	12.68986	Schwarz criterion		1.910388
Hannan-Quinn				
Log likelihood	-35.37041	criter.		1.809663
F-statistic	3.736375	Durbin-Watson stat		0.839018
Prob(F-statistic)	0.018344			

## 2. Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Menurut (Winarno,2015:9.15) *Fixed Effect* adalah bahwa suatu objek memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk periode berbagai periode waktu. Demikian juga dengan koefisien regresinya, tetap besarnya dari waktu ke waktu (*time invariant*). Berikut adalah model *fixed effect* pada penelitian ini:

**Tabel 4. 3**  
**Fixed Effect Model**

Coefficien				
Variable	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	101.3094	42.18784	2.401387	0.0221
LOG_KEPI	5.086944	1.906688	2.667948	0.0117
LOG_KP	-69.68491	28.58242	-2.438034	0.0203
LOG_TH	-0.817589	0.491339	-1.664002	0.1056

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
	Mean dependent			
R-squared	0.829319	var	1.989567	
Adjusted R-squared	0.772425	S.D. dependent var	0.606015	
	Akaike info			
S.E. of regression	0.289099	criterion	0.579080	
Sum squared resid	2.758073	Schwarz criterion	1.060857	
	Hannan-Quinn			
Log likelihood	-1.029307	criter.	0.758682	
F-statistic	14.57660	Durbin-Watson stat	3.086416	
Prob(F-statistic)	0.000000			

3. Pendekatan Efek Random (*Random Effect*)

*Random Effect Model* digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variabel semu, sehingga model mengalami ketidakpastian. Tanpa menggunakan variabel semu, metode efek random menggunakan residual, yang di duga memiliki hubungan antar waktu atau antar objek (Winarno,2015:9.17). berikut adalah model *Random Effect* pada penelitian ini :

**Tabel 4. 4**  
**Random Effect Model**

Coefficien					
Variable		t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C		-5.704073	5.216943	-1.093375	0.2806
KEPI		3.383938	1.705897	1.983671	0.0540
TH		-0.075633	0.407578	-0.185568	0.8537
KP		0.140779	0.174571	0.806428	0.4246
Effects Specification					
			S.D.	Rho	
Cross-section random			0.565920	0.7937	
Idiosyncratic random			0.288495	0.2063	
Weighted Statistics					
		Mean dependent			
R-squared	0.073433	var		-0.442237	
Adjusted R-squared	0.005635	S.D. dependent var	0.321808		
S.E. of regression	0.320900	Sum squared resid	4.222047		
F-statistic	1.083117	Durbin-Watson stat	2.314679		
Prob(F-statistic)	0.366948				
Unweighted Statistics					
		Mean dependent			
R-squared	-0.024800	var		-1.989567	
Sum squared resid	16.55993	Durbin-Watson stat	0.590140		

### Uji Spesifikasi Model

#### Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih antara model *common effect* dan *fixed effect*. Taraf signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5%. Model *common effect* terpilih apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 ( $P\text{-value} > 0.05$ ). Sebaliknya, model

*fixed effect* terpilih apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 ( $P\text{-value} < 0.05$ ). Hasil dari olah data adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 5**  
**Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.854076	(8,33)	0.0000
Cross-section Chi-square	68.682198	8	0.0000

Dari hasil tabel diatas, nilai Probability Cross-section F sebesar 0,0000 dan nilai Probability Cross-section Chi-Square juga sebesar 0,0000. Nilai tersebut menunjukkan hasil bahwa nilai F lebih kecil dari 0.05. Maka dari itu, model yang terpilih dalam uji chow ini adalah model Fixed Effect sehingga estimasi model dilanjutkan ke pengujian Hausman.

*Uji Hausman*

Uji hausman dilakukan untuk menentukan mana model yang terpilih antara model *fixed effect* dan model *random effect*. Nilai signifikasi yang digunakan adalah sebesar 5%. Apabila  $P\text{-value}$  lebih besar dari 5% maka model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect* (Nilai  $F > 0.05$ ). Dan sebaliknya, apabila nilai  $P\text{-value}$  lebih kecil maka model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect* (Nilai  $F < 0.05$ ). hasil olah data adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 6**  
**Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.515615	3	0.0058

Dari hasil tabel diatas nilai dari probabilitas adalah sebesar 0,0058. Nilai dari hasil probabilitas *cross section random* tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,0058 < 0,05$ ). Ini berarti model yang terpilih dari uji hausman adalah model *fixed effect*. Dalam uji hausman ketika model *fixed effect* yang terpilih maka pengujian selesai. Fixed effect adalah model terbaik.

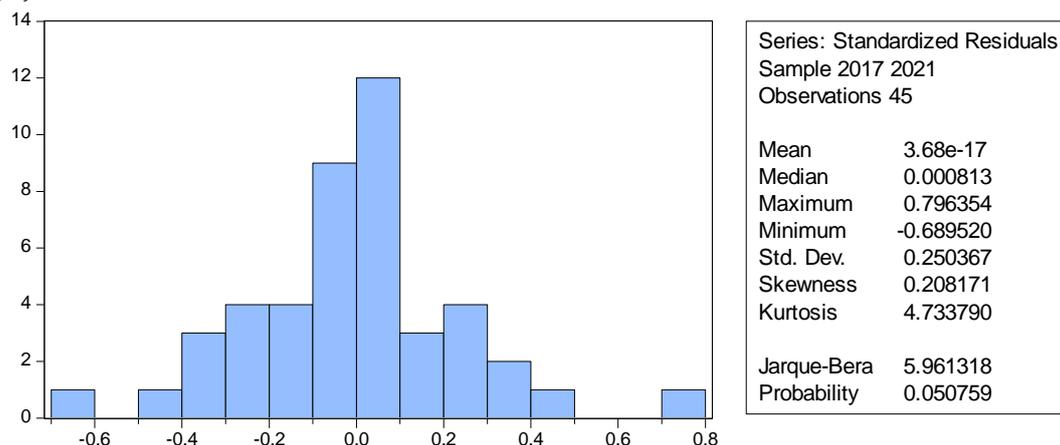
**Tabel 4. 7**  
**Hasil Uji Spesifikasi Model**

No	Uji	Model yang diuji	Model yang Terpilih
1	<i>Chow</i>	CEM x FEM	FEM
2	<i>Hausman</i>	FEM x REM	FEM

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Nilai signifikansi dari residual yang berdistribusi secara normal adalah jika nilai probability dalam pengujian Jarue Bera lebih dari  $\alpha = 0,05$ .



**Gambar 4. 1**  
**Uji Normalitas**

Dapat dilihat dari grafik histogram di atas nilai *probability Jarque-Bera* sebesar 0,050759 yang mana lebih besar dari signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal.

#### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah variasi residual konstan atau tidak. Dengan kata lain variasi residual yang tidak konstan akan menimbulkan masalah heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *White Heteroskedasticity Test*. Hasil yang diperlukan dari hasil uji ini adalah *Obs\*R-squared*,

dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada Heteroskedastisitas

$H_1$  : Ada Heteroskedastisitas

Apabila  $p\text{-value Obs}^*R\text{-square} > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima sehingga tidak ada heteroskedastisitas pada model tersebut.

**Tabel 4. 8**

**Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.239625	Prob. F(8,35)	0.0479
Obs*R-squared	14.89782	Prob. Chi-Square(8)	0.0612
Scaled explained SS	13.68517	Prob. Chi-Square(8)	0.0903

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa tidak ada masalah Heteroskedastisitas. Hal ini karena diperoleh hasil berupa nilai  $p\text{-value Obs}^*R\text{-square}$  probabilitas Chi-Square sebesar 0,0612 dimana nilai  $p\text{-value Obs}^*R\text{-square}$  lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

*Uji Multikolinearitas*

Uji multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah antar variabel independen memiliki hubungan korelasi. Indikasi terjadinya multikolinearitas apabila koefisien korelasi di antara masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 0,90

**Tabel 4. 9**

**Uji Multikolinearitas**

	KEPI	TH	KP
KEPI	1.000000	-0.551177	-0.636256
TH	-0.551177	1.000000	0.505782
KP	-0.636256	0.505782	1.000000

Dari tabel hasil diatas korelasi antar variabel dimana hasilnya lebih rendah dari 0.90. ini berarti, penelitian ini lolos dari masalah multikolinearitas antar variabel. Analisis Regresi data panel

**Tabel 4. 10**  
**Regresi Data Panel**

Variable	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	101.3094	42.18784	2.401387	0.0221
KEPI	5.086944	1.906688	2.667948	0.0117
TH	-0.817589	0.491339	-1.664002	0.1056
KP	-69.68491	28.58242	-2.438034	0.0203

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas, persamaan regresi data panel dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 101,3094 + 5,086944KEPI - 0,817589TH - 69,68491KP$$

Interpretasi hasil :

1. Hasil regresi tersebut menampilkan konstanta Y sebesar 101,3094. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan ketentuan variabel independen kepemilikan Institusional, Tingkat utang dan Karakteristik Perusahaan bernilai 0 maka jumlah koreksi Manajemen Pajak adalah sebesar 101,3094 satuan.
2. Koefisien regresi variabel kepemilikan Institusional sebesar 5,086944 artinya setiap peningkatan kepemilikan Institusional akan meningkatkan Manajemen Pajak sebesar 5,086944 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
3. Koefisien regresi variabel Tingkat utang sebesar -0,817589 artinya setiap peningkatan Tingkat utang akan menurunkan Manajemen Pajak sebesar 0,817589 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
4. Koefisien regresi variabel karakteristik perusahaan sebesar -69,68491 artinya setiap peningkatan karakteristik perusahaan akan menurunkan Manajemen Pajak sebesar 69,68491 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

### **Uji Hipotesis**

Munandar (2017) mengatakan ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* suatu model persamaan regresinya. Pengukuran *goodness of fit* tersebut dapat dilakukan melalui koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t.

*Koefisien Determinasi*

Penelitian ini menggunakan *Adjusted R<sup>2</sup>* karena menggunakan lebih dari satu variabel independen, dan jika menggunakan nilai *R-square* nilainya akan berubah jika ditambahkan dengan beberapa variabel independen. Hasil dari olah data sebagai berikut :

**Tabel 4. 13**  
**Tabel Koefisien Determinasi**

Cross-section fixed (dummy variables)			
	Mean dependent		
R-squared	0.829319	var	1.989567
Adjusted R-squared	0.772425	S.D. dependent var	0.606015
	Akaike info		
S.E. of regression	0.289099	criterion	0.579080
Sum squared resid	2.758073	Schwarz criterion	1.060857
	Hannan-Quinn		
Log likelihood	-1.029307	criter.	0.758682
F-statistic	14.57660	Durbin-Watson stat	3.086416
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari tabel hasil diatas, nilai *Adjusted R-squared* adalah sebesar 0.772425 artinya variabel independen yang diteliti menjelaskan sebesar 77.24% berpengaruh terhadap Manajemen Pajak dan sisanya sebesar 22.76% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

*Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)*

**Tabel 4. 14**  
**Uji F**

Cross-section fixed (dummy variables)			
	Mean dependent		
R-squared	0.829319	var	1.989567
Adjusted R-squared	0.772425	S.D. dependent var	0.606015
	Akaike info		
S.E. of regression	0.289099	criterion	0.579080

Sum squared resid	2.758073	Schwarz criterion	1.060857
		Hannan-Quinn	
Log likelihood	-1.029307	criter.	0.758682
F-statistic	14.57660	Durbin-Watson stat	3.086416
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dilihat dari tabel di atas Prob(F-statistic) untuk seluruh model menunjukkan nilai 0,000000, berarti nilai probabilitas lebih kecil dari signifikansi 0,05. Pencarian F-tabel dengan jumlah (n) = 45; jumlah variabel = 4; taraf signifikansi 0,05;  $df1 = k-1 = 4-1 = 3$ ; dan  $df2 = n-k = 45-4 = 42$  sehingga diperoleh nilai F-tabel sebesar 2,83, maka nilai F-hitung  $14,57660 >$  nilai F-tabel 2,83. Sehingga variabel Kepemilikan Institusional, Tingkat utang dan Karakteristik Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Pajak.

*Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)*

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Uji statistik t dilakukan dengan membandingkan nilai t statistik dengan tabel.

**Tabel 4. 11**  
**Uji t**

Variable	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	101.3094	42.18784	-2.401387	0.0221
KEPI	5.086944	1.906688	-2.667948	0.0117
TH	-0.817589	0.491339	1.664002	0.1056
KP	-69.68491	28.58242	2.438034	0.0203

Dari tabel hasil diatas berikut interpretasi uji t :

1. Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak, dapat dilihat dari hasil output uji t bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki nilai probabilitas lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi, yaitu 0,0117 lebih kecil dari 0,05 sehingga kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak.
2. Tingkat utang tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak, dapat dilihat dari hasil output uji t bahwa variabel Tingkat utang memiliki nilai probabilitas lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yaitu 0,1056

lebih besar dari 0,05 sehingga Tingkat utang tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak.

3. Karakteristik Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak, dapat dilihat dari hasil output uji t bahwa variabel struktur modal memiliki nilai probabilitas lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi, yaitu 0,0203 lebih kecil dari 0,05 sehingga Karakteristik perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak.

### Pembahasan

Dari hasil analisis diatas, maka berikut adalah penjelasan hipotesis penelitian :

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Penelitian**

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
H <sub>1</sub>	Kepemilikan Institusional, Tingkat Utang dan Karakteristik Perusahaan secara Simultan berpengaruh terhadap Manajemen Pajak	Hipotesis Diterima
H <sub>2</sub>	Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Manajemen Pajak	Hipotesis Diterima
H <sub>3</sub>	Tingkat Utang tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak	Hipotesis Ditolak
H <sub>4</sub>	Karakteristik Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Pajak	Hipotesis Diterima

#### *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Tingkat Utang dan Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Pajak*

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah kepemilikan isntitusional, tingkat utang dan karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hasil nilai probabilitas F dari pengujian adalah sebesar 0,00000. Nilai F-hitung adalah sebesar 14,57660 lebih besar dari nilai F-tabel sebesar 2,83. Maka dari itu, secara simultan kepemilikan institusional, tingkat utang dan karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak.

#### *Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manejemen Pajak*

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hasil penelitian menunjukkan nilai

probabilitas dari kepemilikan institusional sebesar 0,0117. Hasil tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Maka hipotesis dalam penelitian ini diterima, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inviolita dkk (2022) dan Mardiani dan Asmanah (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen pajak namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Irawati (2021) yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Pemilik institusional yang memiliki ukuran dan reputasi yang besar sering kali memiliki akses yang lebih baik ke informasi dan hubungan dengan otoritas perpajakan. Hal ini dapat membantu perusahaan dalam memahami dengan lebih baik peraturan perpajakan dan memastikan kepatuhan yang baik. Pemilik institusional yang memperhatikan reputasi mereka juga dapat mendorong praktik perpajakan yang bertanggung jawab dan memberikan dorongan kepada manajemen perusahaan untuk mematuhi aturan perpajakan dengan baik. Mardiani dan Asmanah (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen pajak. Adanya kepemilikan institusional dalam perusahaan akan meningkatkan pengawasan yang lebih optimal terhadap cara kerja manajemen. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan semakin besar kendali yang dilakukan investor terhadap suatu perusahaan.

#### ***Pengaruh Tingkat Utang terhadap Manajemen Pajak***

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah tingkat utang berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hasil penelitian menunjukkan nilai probabilitas dari tingkat utang sebesar 0,1056. Hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Maka hipotesis dalam penelitian ini ditolak, tingkat utang tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2019) dan Wijaya dan Murtianingsih (2021) namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryanti dan Gazali (2019) yang menyatakan bahwa tingkat utang berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Manajemen pajak berkaitan dengan perencanaan dan struktur perpajakan yang melibatkan keputusan tentang pengaturan keuangan dan bisnis perusahaan. Manajemen akan mempertimbangkan lebih jauh ketika ingin melakukan manajemen pajak dari tingkat utang. Tingkat utang yang tinggi akan menyebabkan reaksi negatif dari pasar. Reaksi negatif ini memungkinkan nilai perusahaan menjadi turun. Karena hal itulah perusahaan akan berhati-hati untuk memilih utang sebagai manajemen pajak. Perusahaan menggunakan utang hanya untuk kebutuhan

operasionalnya, bukan untuk melakukan manajemen pajak. Wijaya dan Murtianingsih (2021) berpendapat bahwa tinggi atau rendahnya tingkat utang tidak mempengaruhi manajemen pajak. hutang perusahaan belum bisa dijadikan sebagai determinan dari manajemen pajak perusahaan, banyak atau rendahnya hutang perusahaan tidak memotivasi manajer untuk menggunakan beban bunganya dalam menentukan tarif pajak efektifya.

### *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Pajak*

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah Karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hasil penelitian menunjukkan nilai probabilitas dari karakteristik perusahaan sebesar 0,0203. Hasil tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Maka hipotesis dalam penelitian ini diterima, karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah dan Hasymi (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendi dan Angelina (2021) yang menyatakan bahwa karakteristik perusahaan yang diproksikan oleh ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Semakin besar ukuran perusahaan, semakin kompleks struktur perusahaan dan aktivitas bisnisnya. Hal ini dapat menciptakan peluang yang lebih besar untuk menggunakan praktik perpajakan yang kompleks, seperti transfer harga atau skema perencanaan pajak agresif. Ukuran perusahaan yang besar dapat memberikan lebih banyak sumber daya dan kemampuan untuk melaksanakan praktik semacam itu. Perusahaan yang besar cenderung memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya dan ahli pajak yang berkualitas tinggi. Mereka dapat mempekerjakan tim pajak internal yang besar atau menggunakan jasa konsultan pajak yang spesialis dalam bidang perpajakan. Dengan sumber daya dan ahli yang memadai, perusahaan dapat mengoptimalkan manajemen pajak mereka dan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan. Afifah dan Hasymi (2020) berpendapat bahwa Sebuah perusahaan berskala besar akan memiliki laba yang tinggi, sehingga beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan juga akan tinggi, kondisi ini menuntut manajer untuk memperkecil pajak yang dilaporkan. Hal yang dilakukan oleh seorang manajer suatu perusahaan untuk memperkecil beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan yaitu dengan mengalihkan laba yang tinggi tersebut ke laba ditahan, sehingga menyebabkan beban pajak yang dibayarkan akan menjadi lebih kecil.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara kepemilikan institusional, tingkat utang, dan karakteristik perusahaan terhadap praktik manajemen pajak dalam sektor Property dan Real Estate pada periode 2017-2021. Secara khusus, kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap praktik manajemen pajak, menunjukkan bahwa institusi-institusi yang memiliki saham dalam perusahaan cenderung mempengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak. Namun, hasil menunjukkan bahwa tingkat utang tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak, mungkin karena insentif pajak atas bunga pinjaman tidak cukup kuat untuk mendorong perusahaan meningkatkan manajemen pajak mereka. Sementara itu, karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen pajak, menunjukkan bahwa perusahaan dengan karakteristik tertentu cenderung mengambil pendekatan yang berbeda dalam mengelola kewajiban perpajakan mereka. Dalam konteks ini, pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor ini dapat membantu perusahaan dalam mengoptimalkan strategi manajemen pajak mereka untuk mencapai tujuan keuangan yang diinginkan.

## REFERENSI

- Afifah, M. D., & Hasymi, M. (2020). Pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap dan fasilitas terhadap manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif. *Journal of accounting Science*, 4(1), 29-42.
- Agustina, R., & Irawati, W. (2021). Pengaruh Tingkat utang, Intensitas Persediaan, Kepemilikan Institusional Dan *Capital Intensity* Terhadap Manajemen Pajak. *SAKUNTALA: Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 609-628.
- Aryanti, E. S., & Gazali, M. (2019, April). Pengaruh Keuntungan Perusahaan, Tingkat Utang, dan Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Logam dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-10).
- Devina, M., & Pradipta, A. (2021). Pengaruh Fasilitas Perpajakan, *Return on Asset*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1(1), 25-32.
- Djuniar, L. (2019). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan

- Terhadap Manajemen Pajak. *Akuntanika*, 5(2), 67-77.
- Fadrianto, I. P., & Mulyani, S. D. (2020, April). Pengaruh Manajemen Risiko dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderasi. In Prosiding Seminar Nasional Pakar (pp. 2-74).
- Hendi, H., & Angelina, D. (2021, April). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. In *CoMBInES-Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Sciences* (Vol. 1, No. 1, pp. 1079-1093).
- Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 190-199.
- Irman, M., Susan, S., & Suriyanti, L. H. (2021). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(3), 281-290.
- Kartana, I. W., & Wulandari, N. G. A. S. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik perusahaan dan *Corporate governance* terhadap *tax avoidance*. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 1-13.
- Kurniawan, I. S. (2019). Analisis faktor yang mempengaruhi manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif. *AKUNTABEL*, 16(2), 213-221.
- Marbun, A., & Sudjiman, P. E. S. (2021). Pengaruh Fasilitas Pajak dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Pajak yang Terdaftar di BEI 2017-2020. *Jurnal Audit Dan Perpajakan (JAP)*, 1(1), 41-59
- Mardiani, A. S., & Asmanah, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Asuransi. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA)*, 1(1).
- Ningsih, A. N., Irawati, W., Barli, H., & Hidayat, A. (2020). Analisis karakteristik perusahaan, intensitas aset tetap dan konservatisme akuntansi terhadap *tax avoidance*. *Systems UNPAM (Universitas Pamulang)*, 1(2), 245-256.
- Sinaga, R. R., & Sukartha, I. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, CIR, Size, dan *Leverage* pada Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2015. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(3), 2177-2203.
- Suripto, S. (2021). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kualitas Audit Dan

- Manajemen Laba Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 1651-1672.
- Wardani, D. K., & Putri, H. N. S. (2018). Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Manajemen Pajak. *Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 15(1).
- Wijaya, B. A. (2021). Determinan Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Manufaktur *Ristansi: Riset Akuntansi*, 2(1), 41-58.
- Wijaya, S. E., & Febrianti, M. (2017). Pengaruh *size, leverage, profitability, inventory intensity* dan *corporate governance* terhadap manajemen pajak. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, 19(1a-4), 274-280.